

Bab II

Kajian Pustaka

1.1 Kajian Pustaka

1.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi baru yang dikembangkan pada tahun 1986 oleh Paul M. Romer dan Robert Lucas pada tahun 1988, teori pertumbuhan ekonomi baru ini mendefinisikan siklus manusia yang merupakan modal utama untuk meningkatkan produksi dan perekonomian nasional mengungkapkan peningkatan fokus pada sumber daya manusia. Menurut Romer dan Lucas, pekerja dengan pengetahuan luas dan tingkat pendidikan serta pelatihan yang tinggi dapat mempercepat perkembangan industri dan teknologi. Hal ini juga akan memungkinkan negara untuk memperluas kegiatan produktifnya dengan lebih cepat.

Pendidikan yang tepat memberikan solusi untuk memecahkan masalah. Jika masyarakat mendapat pendidikan yang baik maka masyarakat akan lebih kreatif dan produktif dalam melakukan aktivitas produktifnya. Kreativitas dan produktivitas secara signifikan dapat meningkatkan aktivitas manufaktur dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Menurut Mulyadi dalam Pratiwi (2020) mengatakan bahwa Manusia merupakan sumber produksi utama yang menentukan kesejahteraan suatu bangsa. Pasalnya, tanpa manusia yang mampu

mengelola alam dengan baik, kehidupan tidak akan ada gunanya. Smith juga mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah tentang alokasi sumber daya manusia yang efektif.

Menurut Joseph Schumpeter dalam Sitindaon (2013) Pertumbuhan ekonomi terjadi melalui inovasi yang dilakukan para wirausaha. Dalam hal ini inovasi adalah penerapan pengetahuan baru dan teknologi baru dalam dunia bisnis. Hal ini menciptakan area bisnis baru dan cara kerja yang lebih inovatif. Banyak hal yang dapat mengambil manfaat dari inovasi yang diciptakan. Hal ini tentunya dapat membuka peluang kerja baru bagi lebih banyak orang dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam jangka panjang, teori Schumpeter memberikan dampak yang sangat positif. Seiring berjalannya waktu, perkembangan membawa banyak inovasi baru. Peran investor juga berperan besar dalam memberikan modal untuk membuka peluang usaha agar semakin banyak masyarakat yang berupaya meningkatkan taraf hidupnya. Pemerintah juga mendapatkan manfaat dari banyaknya peluang bisnis yang diciptakan melalui pajak daerah, yang dipungut oleh pemerintah daerah setiap tahunnya sebagai pendapatan daerah.

1.1.2 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas suatu perekonomian untuk memproduksi barang dan jasa. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi mewakili perubahan yang lebih kuantitatif dan biasanya diukur dengan menggunakan data pendapatan manufaktur per

kapita. Lebih spesifiknya, pertumbuhan ekonomi adalah berkembangnya kegiatan perekonomian suatu masyarakat yang meningkatkan jumlah barang dan jasa yang diproduksi serta meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Pratiwi (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dimana keadaan perekonomian suatu negara terus menerus berubah menuju perbaikan dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan indikator keberhasilan pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses peningkatan kapasitas produktif suatu perekonomian yang tercermin dalam peningkatan pendapatan nasional. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses peningkatan output per kapita dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses dan bukan sekadar indikasi keadaan perekonomian pada suatu waktu tertentu. Menurut Simon Kuznets dalam Nabila et al. (2021) mengatakan bahwa Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan lebih banyak jenis barang ekonomi kepada warganya. Kapasitas ini telah berkembang sebagai respons terhadap kemajuan teknologi, pendidikan, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologi yang diperlukan.

Inovasi teknologi dianggap sebagai faktor terpenting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan tersebut berkaitan dengan perubahan

metode produksi yang terjadi sebagai akibat dari inovasi dan teknik penelitian baru. Namun, tidak semua masyarakat mampu beradaptasi dan menggunakan teknologi yang ada atau yang akan datang. Oleh karena itu, seluruh masyarakat harus teredukasi dengan baik untuk beradaptasi dengan perkembangan di era yang semakin digital. Jika digabungkan, kemajuan pendidikan dan teknologi dapat mengurangi kemiskinan masyarakat sekitar. Dengan menciptakan lapangan kerja baru, kita juga bisa meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pajak daerah.

1.1.3 Pajak Daerah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah mendefinisikan pajak daerah sebagai kontribusi wajib ke wilayah yang ditanggung oleh orang perseorangan atau badan hukum, namun tidak sah dan tidak wajib. Kami memberikan kompensasi langsung dan memanfaatkannya untuk kebutuhan lokal guna memastikan masyarakat sejahtera. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan daerah yang berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan aset daerah tersendiri, dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah yang digunakan untuk melaksanakan desentralisasi (UU). wilayah. Nomor 33 Tahun 2004). Pajak daerah merupakan salah satu sumber pendanaan PAD dan berperan penting dalam meningkatkan kapasitas fiskal daerah untuk mendanai pemerintahan daerah dan penyelenggaraan pelayanan publik. Untuk itu perlu diupayakan

optimalisasi penerimaan pajak melalui sistem pemungutan yang sederhana dan efisien agar pembayaran pajak dapat dilakukan dengan lebih nyaman.

1.1.4 Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat mana pun. Oleh karena itu, masyarakat perlu lebih memperhatikan akses terhadap pendidikan yang lebih tinggi guna memperoleh tenaga kerja yang berkualitas. Faktor utama dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia yang tepat, dan pendidikan memegang peranan penting dalam mempercepat pertumbuhan tersebut. Pendidikan yang baik pasti menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sistem baru dan metode pembelajaran yang lebih maju akan memungkinkan kita meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional dengan lebih efisien dan efektif. Faktor ini juga akan mempengaruhi banyak faktor pertumbuhan ekonomi lainnya, seperti kemiskinan, yang akan semakin meningkat.

Namun, seperti yang dinyatakan oleh Ritonga (2021) Pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pertumbuhan pendidikan, dan sebaliknya pertumbuhan pendidikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan investasi pendidikan terkait dengan evolusi makroekonomi di negara-negara maju. Hal ini tercermin dari pemerintah di negara maju yang menaruh perhatian besar terhadap

perkembangan sektor pendidikan dan memberikan komitmen kebijakan yang lebih besar dibandingkan sektor lainnya. Pemerintah Indonesia perlu mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan pendidikan warganya, seperti yang sudah dilakukan beberapa negara maju. Kemajuan ekonomi dan kesejahteraan sosial didorong oleh investasi di bidang pendidikan.

Menurut Wakil Menteri Tenaga Kerja, Kemiskinan, Usaha Kecil Menengah dan Usaha Kecil Menengah, penyebab ketimpangan pendapatan di Indonesia terdiri dari empat permasalahan yang saling berkaitan. Kekakuan pasar tenaga kerja formal (khususnya yang terkait dengan UMR (upah minimum lokal)) dan konektivitas (khususnya yang membatasi akses terhadap layanan publik); Kelompok ekonomi menengah ke bawah mempunyai tingkat pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi. Dibandingkan dengan kemiskinan, ketimpangan merupakan konsep yang lebih luas karena pengukuran ketimpangan pada hakikatnya mencakup kelompok yang lebih besar dibandingkan hanya kelompok masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan. (Khandker, Koolwal, & Samad, 2010) dalam Nadya *et al.* (2019) “Bukan hanya masalah kekayaan tetapi juga masalah akses ke pendidikan dan kesehatan yang menyebabkan ketimpangan; subsidi pendidikan yang diambil dari 20% anggaran APBN dianggap tidak tepat sasaran karena sistem pendidikan menghadapi masalah kualitas

dan akses yang serius”. Akibatnya, tingkat pendidikan di Indonesia tidak semuanya baik-baik saja.

1.1.5 Kemiskinan

Tingkat kemiskinan di Indonesia terus meningkat, dan ada banyak faktor yang mempengaruhinya, dan jumlah faktor tersebut terus meningkat setiap tahunnya. Berikut ini adalah beberapa teori yang menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan di Indonesia:

a. Teori Lingkaran Kemiskinan

Menurut teori ini, kemiskinan disebabkan oleh rantai kemiskinan yang sulit diputus. Siklus kemiskinan mempunyai tiga komponen. rendahnya pendapatan, rendahnya kualitas sumber daya manusia, dan rendahnya akses terhadap modal. Faktor-faktor tersebut saling melengkapi dan mempersulit upaya keluar dari lingkaran setan kemiskinan.

b. Teori Kemiskinan Absolut dan Relatif

Prinsip ini membedakan antara kemiskinan relatif dan kemiskinan absolut. Kemiskinan absolut terjadi ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mempunyai cukup uang untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, kesehatan, papan dan pendidikan. Sebaliknya, kemiskinan relatif terjadi ketika seseorang atau sekelompok orang mempunyai cukup uang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, namun masih di bawah pendapatan masyarakat sekitar mereka.

1.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Persamaan	Hasil
Afyana Afdal & Mike Triani (2018)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kab/kota Sumatera Barat	X ₁ :Kesempatan kerja X ₂ : Kemiskinan X ₃ : Pengeluaran Pemerintah Y: Pertumbuhan ekonomi di kab/kota Sumatera Barat	X ₁ : Pajak Daerah X ₂ : Pendidikan X ₃ : Kemiskinan Y: Pertumbuhan Ekonomi	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun kesempatan kerja dan kemiskinan merupakan faktor penting bagi pertumbuhan ekonomi, namun belanja pemerintah tidak memberikan dampak yang signifikan.
Sinta Ayu Pratiwi (2020)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau	X ₁ : Pertumbuhan Penduduk X ₂ : Tingkat Pendidikan X ₃ : Tingkat kemiskinan Y: Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau	X ₁ : Pajak Daerah X ₂ : Pendidikan X ₃ : Kemiskinan Y: Pertumbuhan Ekonomi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan tingkat pendidikan dan angka kemiskinan tidak

Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Persamaan	Hasil
				mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
Yuli Wantri Simamarta dan Dede Dinar Iskandar (2022)	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Jumlah Penduduk, Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Ipm: Analisa Two Stage Least Square Untuk Kasus Indonesia	X ₁ : Pengeluaran Pemerintah X ₂ : Investasi X ₃ : Jumlah Penduduk X ₄ : Kemiskinan Y: Pertumbuhan Ekonomi dan IPM	X ₁ : Pajak Daerah X ₂ : Pendidikan X ₃ : Kemiskinan Y: Pertumbuhan Ekonomi	Temuan menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah, investasi, dan jumlah penduduk mempunyai dampak yang signifikan terhadap HDI, sementara kemiskinan mempunyai dampak yang kecil terhadap HDI dan pertumbuhan ekonomi.
Azhari Alpad (2022)	Analisis Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh	X: Pajak Daerah Y: Pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh	X ₁ : Pajak Daerah X ₂ : Pendidikan X ₃ : Kemiskinan Y: Pertumbuhan Ekonomi	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa nilai pajak daerah sama dengan nilai pertumbuhan ekonomi provinsi Aceh setiap tahunnya. Oleh karena itu, pajak daerah mempunyai dampak yang signifikan

Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Persamaan	Hasil
				terhadap pertumbuhan perekonomian daerah, baik pada sektor perhotelan maupun catering.
Yurianto & Akhmad Tantowi (2021)	Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi DKI Jakarta	X: Penerimaan Pajak Daerah Y: Pertumbuhan Ekonomi	X ₁ : Kemiskinan X ₂ : Pendidikan X ₃ : Pajak Daerah Y: Pertumbuhan Ekonomi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan perekonomian Provinsi DKI Jakarta periode 1987-2019.

1.3 Logika dan Penurunan Hipotesis

1.3.1 Pengaruh Pajak Daerah Secara Parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 mendefinisikan pendapatan daerah (PAD) sebagai pendapatan daerah yang berasal dari pajak daerah, pajak daerah, hasil pengelolaan barang milik daerah perseorangan, dan pendapatan resmi daerah lainnya. Penerapan aksi masyarakat yang memuat konsep segregasi. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah hasil pajak daerah, pajak daerah, pengelolaan barang milik daerah masing-masing, dan pendapatan riil daerah lainnya, yang

digunakan untuk membiayai pelaksanaan pemerataan daerah sesuai dengan prinsip kemandirian daerah; pembelian properti.

Setiap tahunnya, jumlah tempat wisata dan kuliner di setiap daerah terus meningkat. Peningkatan ini berdampak signifikan terhadap komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai pungutan pajak daerah. Semakin banyak industri perhotelan dan pariwisata didirikan, semakin banyak pajak daerah yang dipungut pemerintah setiap tahunnya. Faktor ini menyebabkan peningkatan pajak daerah di suatu daerah. Ketika penerimaan pajak daerah meningkat atau menurun drastis, biasanya terdapat peraturan pemerintah baru mengenai pemungutan pajak yang mengakibatkan perbedaan penerimaan pajak daerah yang sangat besar. Kebijakan pemerintah mengenai pajak tahunan daerah juga mempunyai dampak yang sangat besar.

Menurut penelitiannya yang dilakukan Alpad (2022) Salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan perekonomian dan pembangunan daerah adalah penerapan PAD di bidang pajak. Regulasi sektor swasta dan perluasan sumber daya lokal juga berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi wilayah Aceh. Besarnya pajak daerah disesuaikan dengan perkembangan perekonomian provinsi Aceh setiap tahunnya. Oleh karena itu, pajak daerah mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan perekonomian daerah. Lalu penelitian yang dilakukan oleh (Yurianto dan Tantowi, 2021) menjelaskan, kebijakan triwulan daerah juga berpengaruh terhadap

perkembangan perekonomian DKI Jakarta. Kesimpulan yang diambil dari temuan ini adalah bahwa pendapatan pajak properti yang ditahan diperlukan untuk mendorong pembangunan ekonomi di wilayah Jakarta. Pajak daerah harus digunakan untuk membiayai proyek dan kegiatan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Adanya Pengaruh Pajak Daerah Secara Parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

1.3.2 Pengaruh Pendidikan Secara Parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Simanjuntak (Indrasari, 2009) dalam Pratiwi (2020) Menurut teorinya, pendidikan dan pembangunan ekonomi adalah ilmu tentang pembangunan manusia, dan pendidikan mempunyai pengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi. Tingkat pendidikan dan pelatihan yang lebih tinggi dari waktu ke waktu menghasilkan lapangan kerja yang lebih tinggi dan upah yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah. Selain itu, karena upah pekerja mencerminkan kinerjanya, maka peningkatan pendidikan masyarakat akan meningkatkan produktivitas dan meningkatkan perekonomian bangsa. Pertumbuhan ekonomi akan meningkat seiring berjalannya waktu.

Saat ini, pendidikan menjadi semakin penting karena mendukung masa depan pemerintah yang lebih baik. Saat ini, memperoleh lebih banyak pengetahuan menjadi lebih mudah karena pengetahuan dapat diakses dari mana saja. Dengan memperoleh ilmu yang komprehensif, Anda bisa mendapatkan pendidikan tinggi yang layak, yang dapat mempengaruhi peluang Anda untuk mendapatkan pekerjaan dan mendapatkan gaji yang layak. Pendidikan yang layak dan lebih baik mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari perspektif makroekonomi, semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara, maka semakin besar pula pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Harap dan Syahbudi (2022) Tingkat pendidikan dikatakan berpengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi di Sumut. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan di daerah akan mendorong pembangunan ekonomi. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penyebab berkembangnya perekonomian suatu daerah. Oleh karena itu, peningkatan tingkat pendidikan dari waktu ke waktu akan mempengaruhi perkembangan perekonomian daerah. Sedangkan penelitian yang dilakukan Pratiwi (2020) Dikatakannya, tingkat pendidikan diketahui tidak memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau. Sebab, rata-rata tingkat pendidikan penduduk Riau masih tergolong rendah. Namun rendahnya

rata-rata tingkat pendidikan menyebabkan menurunnya kualitas sumber daya manusia sehingga pertumbuhan ekonomi Riau tidak mungkin meningkat.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂: Adanya Pengaruh Pendidikan Secara Parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

1.3.3 Pengaruh Kemiskinan Secara Parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sharp, et.al (Kuncoro, 1997) dalam Pratiwi (2020) mengatakan bahwa dari perspektif ekonomi, ada beberapa penyebab kemiskinan. Penyebab pertama adalah munculnya ketimpangan distribusi pendapatan akibat ketimpangan kepemilikan sumber daya akibat kemiskinan. Sumber daya yang tersedia bagi masyarakat miskin berkualitas buruk dan terbatas. Kedua, perbedaan kualitas sumber daya manusia menyebabkan terjadinya kemiskinan Produktivitas yang lebih rendah berarti lebih rendahnya kualitas talenta yang ada dan lebih rendahnya upah yang mereka terima. Kekurangan bakat dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan, nasib buruk, diskriminasi, dan faktor genetik. Ketiga, ketimpangan akses terhadap modal menyebabkan kemiskinan.

Pada zaman dahulu, masyarakat percaya bahwa pendapatan yang rendah dapat menyebabkan keluarga miskin memiliki lebih banyak

anak, karena anak dianggap sebagai sumber tenaga kerja murah dan sumber penghidupan di hari tua. Namun, populasi keluarga dengan anak yang lebih tua terus meningkat. Oleh karena itu, banyak keluarga yang mempunyai banyak anak. Ketergantungan akan meningkat, tingkat tabungan akan menurun, investasi akan menurun, pertumbuhan ekonomi akan melambat, dan pada akhirnya perekonomian akan memburuk. Kebanyakan orang tidak mempertimbangkan isu-isu jangka panjang ini. Oleh karena itu, dalam edisi kali ini, pertumbuhan penduduk dianggap sebagai penyebab sekaligus akibat dari keterbelakangan.

Menurut Pratiwi (2020) Hidup dalam kemiskinan tidak hanya berarti kekurangan uang dan tingkat pendapatan rendah. Tetapi juga dipengaruhi oleh banyak hal lain. Seperti perlakuan hukum yang tidak adil, tingkat pendidikan dan kesehatan yang rendah, ketakutan terhadap ancaman kriminal, dan ketidakberdayaan untuk memilih jalan hidup sendiri. Sedangkan, menurut Afdal (2018) Ia mengatakan, kemiskinan penting bagi pertumbuhan ekonomi karena dengan meningkatnya kemiskinan maka permasalahan pertumbuhan ekonomi pun semakin meningkat. Hal ini menghilangkan kesempatan kerja bagi banyak orang dan meningkatkan produktivitas kelompok pekerja, sehingga mengurangi pengeluaran pemerintah pada sektor ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃: Adanya Pengaruh Kemiskinan Secara Parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

1.3.4 Pengaruh Pajak Daerah, Kemiskinan, dan Pendidikan Secara Simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pendidikan yang baik dapat meningkatkan produktivitas dan keterampilan tenaga kerja. Tetapi, kurangnya akses pendidikan atau kualitas pendidikan yang rendah dapat menciptakan ketidaksetaraan dalam kemampuan masyarakat untuk bersaing dalam pasar kerja. Ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi karena sumber daya manusia yang tidak optimal. Dengan kurangnya akses pendidikan yang memadai maka dapat mengakibatkan masyarakat sulit juga untuk keluar dari masalah kemiskinan. Hal itu mengakibatkan kesulitan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

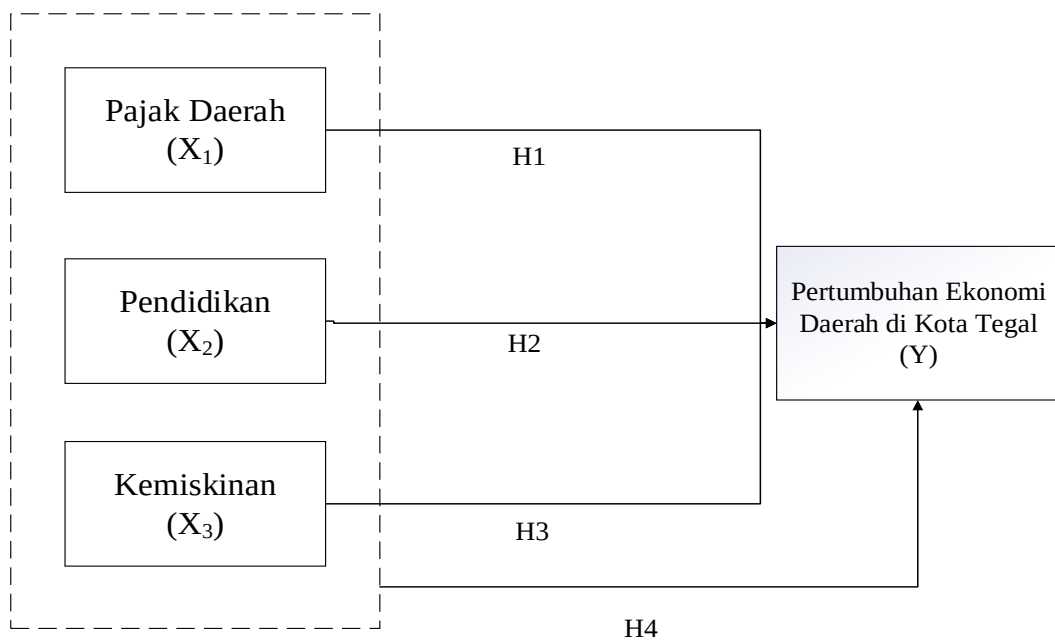
Akses Pendidikan pasti akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga manusia dapat mendapat kesempatan kerja yang layak. Hal itu memungkinkan juga dapat membuka lapangan kerja untuk orang lain, dengan membukanya lapangan usaha pekerjaan untuk orang lain. Pastinya hal ini akan dapat meningkatkan pajak daerah yang diperoleh setiap daerah tiap tahunnya. Teori yang dikatakan oleh Pratiwi (2020) Masyarakat yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi akan memperoleh pekerjaan dan upah yang lebih baik dibandingkan dengan masyarakat yang mempunyai tingkat pendidikan lebih rendah. Dan jika upah pekerja mencerminkan pekerjaan mereka,

maka semakin banyak orang yang berpendidikan, maka semakin produktif pula mereka, dan semakin baik pula pertumbuhan ekonominya.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₄: Adanya Pengaruh Pajak Daerah, Kemiskinan, dan Pendidikan Secara Simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

1.4 Kerangka Penelitian



Gambar 2. 1

Kerangka Penelitian.